

PENGARUH *MENTAL ACCOUNTING* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOUR* DENGAN DIMEDIASI GAYA HIDUP KONSUMTIF MAHASISWA AKTIF DI DKI JAKARTA

Fani Kesya Ismia^{*1}, Sinta Udzikrilah², Permata Dian Pratiwi³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Paramadina

e-mail: fani.ismia@students.paramadina.ac.id^{*1}, sinta.udzikrilah@students.paramadina.ac.id²,
permata.dianpratiwi@paramadina.ac.id³

* Corresponding Author

<https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v9i2.30045>

Abstract

This research explores the influence of Mental Accounting and Financial Literacy on Financial Behavior, mediated by Consumer Lifestyle, using a sample of active students in DKI Jakarta. SmartPLS 4 is utilized to analyze the research model, with SEM (Structural Equation Modeling) employed to test the hypotheses. The study involves 217 respondents from active students in DKI Jakarta. The research examines three variables: Mental Accounting and Financial Literacy as independent variables, Financial Behavior as the dependent variable, and Consumer Lifestyle as the mediating variable. The objective is to understand how students' mental accounting practices and financial literacy levels impact their financial behaviors, with consumer lifestyles influencing these relationships. Findings are expected to provide insights into the financial decision-making processes of young adults in an educational setting, contributing to more effective financial education programs and interventions. This study emphasizes the significant role of lifestyle in shaping financial behaviors, offering a comprehensive view of the factors affecting financial behavior among students, and aims to enhance financial behavior through targeted improvements in financial literacy and lifestyle awareness.

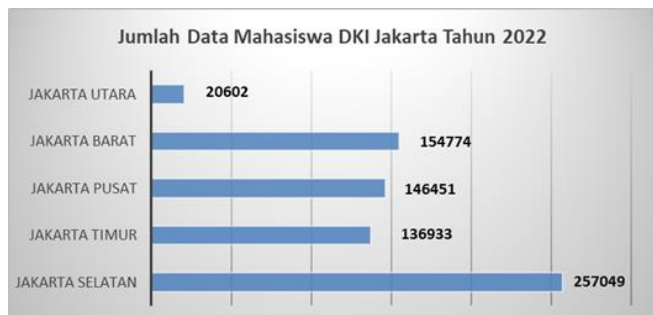
Keywords: *Mental Accounting, Financial Literacy, Financial Behavior, Consumptive Lifestyle.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan keuangan menjadi semakin penting di era modern ini. DKI Jakarta, sebagai pusat ekonomi dan keuangan Indonesia, mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Mahasiswa aktif di DKI Jakarta, dengan eksposur terhadap perkembangan ekonomi yang cepat, menghadapi tekanan untuk mengelola keuangan mereka secara bijaksana. Perubahan gaya hidup, terutama dalam konteks urban, dapat memberikan tekanan tambahan pada pengelolaan keuangan mahasiswa (Hidayati, 2021). Mahasiswa adalah kelompok terpenting dalam penelitian ini karena mereka merupakan generasi muda yang sedang mengalami transisi kehidupan mandiri. DKI Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan ibu kota Indonesia dan memiliki populasi mahasiswa yang besar.

Jumlah data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 sesuai dengan grafik di bawah ini menampilkan jumlah data mahasiswa DKI Jakarta tahun 2022

berdasarkan wilayah. Total mahasiswa di seluruh wilayah DKI Jakarta mencapai 715.809 orang. Jumlah mahasiswa terbanyak berada di wilayah Jakarta Selatan dengan 257.049 orang. Diikuti oleh Jakarta Utara (20.602), Jakarta Barat (154.774), Jakarta Pusat (146.451), dan Jakarta Timur (136.933). Tantangan finansial yang unik salah satunya adalah gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif bisa mempengaruhi *mental accounting* dengan cara membuat seseorang menjadi kurang rasional dalam pengelolaan keuangannya (Manik & Dalimunthe, 2019).



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1: Jumlah Mahasiswa di DKI Jakarta Tahun 2022

Mental accounting sebagai konsep dalam psikologi keuangan yang mengacu pada kecenderungan untuk membagi atau mengelompokkan uang serta sumber daya keuangan lainnya. Selain *mental accounting*, literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam gaya hidup dan perilaku keuangan pada mahasiswa. Mahasiswa akan cenderung lebih mampu mengelola risiko keuangan, jika tingkat literasi keuangan mahasiswa tersebut tinggi dan membuat gaya hidup yang lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, ditemukan bahwa literasi keuangan masyarakat di Indonesia yaitu mencapai 49,68%. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tergolong rendah, pengetahuan seputar keuangan ataupun pengelolaan keuangan masih kurang memadai. Namun pengaruh *mental accounting* dan literasi keuangan tidak berdiri sendiri. Gaya hidup konsumtif bisa menjadi faktor mediasi yang berdampak pada cara mahasiswa dalam mengatur keuangannya. Gaya hidup konsumtif merajuk pada sikap seseorang yang menjalani hidupnya hanya untuk membelanjakan uang dan waktu (Afifah & Yudiantoro, 2022).

Menurut hasil penelitian, literasi keuangan berdampak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu mengatur pengeluaran dan merencanakan keuangannya dengan baik untuk menghindari pemborosan (Safriyani et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Kusnandar et al, (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *mental accounting* memiliki efek yang signifikan positif pada perilaku keuangan yang dimediasi oleh gaya hidup. Namun, penelitian Sada (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mewah gaya

hidup seseorang, semakin cenderung buruk perilaku keuangannya karena gaya hidup tersebut mendorong perilaku konsumtif.

Mengingat adanya perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Dalam konteks mahasiswa di DKI Jakarta, di mana biaya hidup dan tuntutan sosial tinggi dapat menjadi tekanan finansial, pengaruh *mental accounting*, literasi keuangan, dan gaya hidup konsumtif bisa saling berinteraksi dan berpengaruh pada perilaku keuangan mereka (Alamanda, 2018). Memahami keterkaitan ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih sadar dalam mengatur uang mereka dengan bijak, serta mahasiswa dapat lebih waspada dalam perilaku konsumtif yang berlebihan, dan mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat.

Agar memberikan nilai kebaruan (*novelty*) terkait penelitian ini, berikut peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini:

Penelitian Sari & Widoatmodjo (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lokus pengendalian berhubungan positif dengan perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta, sementara gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian dari Achmad (2022) menunjukkan pengaruh positif faktor sosial dan pengaruh negatif faktor psikologi serta literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif belanja *online* di kalangan mahasiswa STEI Rawamangun angkatan 2018-2022, dengan potensi memberikan wawasan baru tentang manajemen keuangan untuk mengendalikan keinginan belanja yang tidak perlu. Penelitian dari Cristanti et al. (2021) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara perilaku konsumtif dan manajemen keuangan ($0,112 > 0,05$), sementara akuntansi mental berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan ($0,000 < 0,05$). Secara bersamaan, perilaku konsumtif dan akuntansi mental juga secara signifikan memengaruhi manajemen keuangan ($0,000 < 0,05$).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa aktif di DKI Jakarta. Dalam konteks ini, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan terkait dengan pengaruh *mental accounting* dan literasi keuangan yang

memediasi gaya hidup konsumtif. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang memperhatikan aspek-aspek tersebut secara terpisah, belum ada studi yang secara khusus mempertimbangkan interaksi kompleks antara *mental accounting*, literasi keuangan, dan gaya hidup konsumtif dalam konteks mahasiswa aktif di Jakarta. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dan menyajikan pemahaman baru yang lebih holistik tentang bagaimana *mental accounting* dan literasi keuangan berinteraksi dengan gaya hidup konsumtif dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa aktif di DKI Jakarta.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif. Konsep ini meliputi pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan dasar, seperti anggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, merencanakan masa depan finansial mereka, dan menghindari masalah keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Pentingnya literasi keuangan semakin diakui dalam masyarakat modern. Dalam dunia yang semakin kompleks secara finansial, individu dihadapkan pada berbagai pilihan keuangan, seperti produk tabungan, pinjaman, dan investasi. Tanpa pengetahuan yang memadai, seseorang dapat membuat keputusan yang merugikan secara finansial. Literasi keuangan membantu individu untuk memahami risiko dan manfaat dari berbagai produk keuangan, serta membuat pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan finansial mereka (OECD, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah dapat berdampak negatif pada kesejahteraan finansial seseorang. Individu dengan literasi keuangan yang rendah cenderung memiliki tabungan yang lebih sedikit, tingkat utang yang lebih tinggi, dan kurang siap untuk masa pensiun (Lusardi & Tufano, 2015). Mereka juga lebih rentan terhadap penipuan keuangan dan pengambilan keputusan yang buruk, seperti investasi yang berisiko tinggi tanpa pemahaman yang memadai.

Mengingat pentingnya literasi keuangan, banyak negara telah melakukan upaya untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat. Ini meliputi program pendidikan keuangan di sekolah, kampanye kesadaran publik, dan inisiatif dari lembaga keuangan untuk memberikan informasi dan saran keuangan kepada nasabah mereka. Pemerintah dan organisasi nirlaba juga berperan penting dalam mempromosikan literasi keuangan melalui kebijakan dan program yang mendukung (OECD, 2019).

Dalam kesimpulannya, literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan dasar dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mencapai tujuan finansial mereka, dan meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk terus meningkatkan literasi keuangan mereka sepanjang hidup.

Mental Accounting

Mental accounting adalah konsep yang menggambarkan bagaimana seseorang memperlakukan uang secara psikologis. Konsep ini diperkenalkan oleh Richard Thaler yang menjelaskan bahwa orang cenderung mengelompokkan uang mereka ke dalam "akun mental" yang berbeda berdasarkan sumber atau tujuan penggunaannya (Thaler, 1999). Misalnya, seseorang mungkin memiliki akun mental terpisah untuk uang sewa, belanja bahan makanan, atau tabungan liburan.

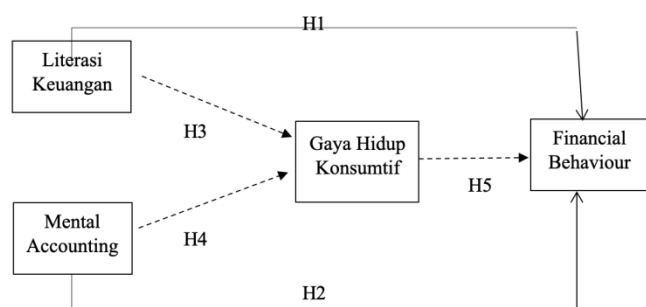
Konsep *mental accounting* bertentangan dengan teori ekonomi klasik yang menganggap uang sebagai sesuatu yang dapat dipertukarkan (*fungible*). Menurut teori ini, satu dolar memiliki nilai yang sama tanpa memandang dari mana asalnya atau bagaimana akan digunakan. Namun, dalam praktiknya, orang sering memperlakukan uang secara berbeda tergantung pada akun mental yang mereka tetapkan (Thaler, 1999).

Mental accounting dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam berbagai cara. Sebagai contoh, seseorang mungkin lebih cenderung membelanjakan uang yang dianggap sebagai "uang bonus" atau "uang hadiah" dibandingkan dengan uang yang diperoleh dari gaji reguler, meskipun jumlahnya sama (Shefrin & Thaler, 1988). Selain itu, orang

mungkin enggan menggunakan uang dari satu akun mental untuk tujuan lain, seperti menggunakan dana tabungan liburan untuk membayar tagihan medis yang tidak terduga.

Meskipun *mental accounting* dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan dengan lebih teratur, konsep ini juga dapat menyebabkan keputusan keuangan yang kurang optimal. Misalnya, seseorang mungkin terus memegang investasi yang merugi dalam satu akun mental sambil mengabaikan peluang investasi yang lebih baik di akun lainnya (Thaler, 1999). Pemahaman tentang *mental accounting* dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan menyeluruh.

Dalam rangka meningkatkan kesehatan finansial, penting bagi individu untuk menyadari bagaimana *mental accounting* dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Dengan memahami konsep ini, seseorang dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi bias psikologis yang mungkin menghambat pengambilan keputusan keuangan yang optimal. Hal ini dapat melibatkan penyatuan akun mental yang berbeda, menetapkan tujuan keuangan yang jelas, dan secara berkala mengevaluasi keputusan keuangan untuk memastikan bahwa mereka selaras dengan tujuan jangka panjang (Shefrin & Thaler, 1988).



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Gambar di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara literasi keuangan dan akuntansi mental terhadap perilaku keuangan. Mediasi dari gaya hidup konsumtif memberikan efek tidak langsung terhadap pengaruh literasi keuangan dan akuntansi mental terhadap perilaku keuangan. Gambar tersebut juga menyoroti pengaruh langsung gaya hidup konsumtif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh antara Literasi Keuangan pada *Financial Behaviour*

Literasi keuangan memiliki dampak pada perilaku seseorang. Pengetahuan tentang aspek keuangan akan mempengaruhi kecerdasan dalam tindakan keuangan. Temuan Widyakto et al. (2022), literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan individu. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohmanto & Susanti (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial behaviour*.

Pengaruh antara *Mental Accounting* pada *Financial Behaviour*

Penelitian Nirmala et al. (2022) menjelaskan bahwa *mental accounting* merupakan salah satu bentuk dari *financial behaviour* yang menunjukkan proses kognitif individu ataupun rumah tangga dalam mengatur pembukuan, mengevaluasi anggaran, dan melakukan transaksi keuangan. Hal tersebut membuktikan bahwa *mental accounting* memiliki peran penting dalam *financial behaviour* seseorang. Temuan *accounting* mencerminkan perilaku keuangan atau cara bagaimana seseorang berpikir tentang kecenderungan mengelompokkan dan memperlakukan uang secara berbeda berdasarkan asal-usulnya. Penelitian tersebut membuktikan bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *financial behaviour*.

Penelitian Syaputri & Pradesyah (2023), menunjukkan bahwa variabel akuntansi mental memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z dalam membangun UMKM, dengan literasi keuangan Islam (X1) dan akuntansi mental (X2) secara bersama-sama menjelaskan 28,4% variasi dalam perilaku keuangan Generasi Z (Y) dalam konteks tersebut, meninggalkan 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian Santi et al. (2019), hasilnya menunjukkan bahwa investor menggunakan *mental accounting* dalam keputusan investasi saham, dengan kecenderungan memperlakukan uang bulanan dan uang bonus secara berbeda.

H2: Mental *accounting* berpengaruh terhadap *financial behaviour*.

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif memediasi Literasi Keuangan terhadap *Financial Behaviour*

Penelitian Fauzia & Nurdin (2019) menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan didukung dengan adanya gaya hidup konsumtif. Dengan rendahnya literasi keuangan hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku individu dalam konteks keuangan. Ketika gaya hidup konsumtif memediasi literasi keuangan terhadap *financial behaviour*, hal ini menunjukkan seseorang harus mengendalikan diri agar memiliki gaya hidup konsumtif yang rendah. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan di kalangan mahasiswa.

Penelitian Apriyanti & Nurkhin (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sementara gaya hidup hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan media sosial. Di sisi lain, gaya hidup hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan media sosial, namun penggunaan media sosial tidak dapat memediasi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif.

Penelitian Dewi & Darma (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan pendapatan, semakin tinggi perilaku manajemen keuangan dokter gigi, serta semakin tinggi gaya hidup dokter gigi. Selain itu, gaya hidup mempengaruhi literasi keuangan dan pendapatan, yang kemudian mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dokter gigi.

H3: Gaya hidup konsumtif memediasi literasi keuangan terhadap *financial behaviour*.

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif memediasi Mental Accounting terhadap *Financial Behaviour*

Gaya hidup konsumtif mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menghabiskan uang secara berlebih dari yang sebenarnya mereka butuhkan. Sementara itu, *mental accounting* cara kita

mengelompokkan dan mengelola uang agar tidak menggunakan secara berlebih, Ketika gaya hidup konsumtif memediasi *mental accounting* terhadap *financial behaviour*, hal ini berarti bahwa kecenderungan mahasiswa untuk menghabiskan uang secara berlebihan dapat mempengaruhi cara kita mengelola keuangan secara keseluruhan. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Mutlu & Özer (2022) perilaku keuangan terkait gaya hidup konsumtif dapat memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan pengeluarannya. Gaya hidup konsumtif dapat memediasi hubungan antara *mental accounting* dan perilaku keuangan. Artinya, gaya hidup individu dapat mempengaruhi bagaimana *mental accounting* mereka diterjemahkan ke dalam tindakan dalam pengelolaan keuangannya (Santi et al., 2019).

H4: Gaya Hidup Konsumtif memediasi *mental accounting* terhadap *financial behaviour*

Pengaruh antara Gaya Hidup Konsumtif dengan *Financial Behaviour*

Penelitian Manurung & Silalahi (2022) menunjukan bahwa tingginya gaya hidup konsumtif seseorang, maka akan buruk perilaku keuangan mereka. Hal tersebut disebabkan oleh sifat konsumtif yang muncul dari gaya hidup tersebut. Gaya hidup konsumtif mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku keuangan mahasiswa (Erlangga & Krisnawati, 2020). Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Sada (2022) gaya hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan, karena gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsinya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sufyati & Lestari (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara gaya hidup konsumtif dan perilaku keuangan, di mana semakin baik mahasiswa mengatur gaya hidupnya dengan benar, maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin baik dalam pengelolaannya.

H5: Gaya hidup konsumtif berpengaruh terhadap *financial behaviour*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data primer. Dalam pengumpulan sampel penelitian, digunakan teknik *purposive sampling* yang mempertimbangkan kecocokan, kegunaan dan representativitas sampel-sampel yang dipilih oleh peneliti untuk mewakili populasi tertentu. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) dengan aplikasi Smart-PLS versi 4. Adanya variabel gaya hidup konsumtif sebagai variabel mediasi pada penelitian ini menjadi alasan penggunaan model SEM-PLS. Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dirancang untuk mengukur dan menjawab suatu hubungan langsung maupun tidak langsung antara literasi keuangan, *mental accounting*, gaya hidup dan *financial behaviour*. Objek penelitian, yaitu mahasiswa aktif DKI Jakarta yang menjadi fokus

penelitian ini. Peneliti memilih DKI Jakarta sebagai lokasi penelitian karena kota ini merupakan ibu kota Indonesia dan menjadi destinasi utama bagi mahasiswa. Model penelitian ini dirancang untuk menyelidiki implikasi positif dari pengaruh langsung maupun tidak langsung, dengan mengasumsikan adanya variabel mediasi, yaitu gaya hidup konsumtif.

Seperti yang sudah dijelaskan, penelitian ini menggunakan kuesioner survei untuk pengumpulan alat yang terdiri dari 2 bagian, di antaranya bagian pertama merupakan item-item pada demografis responden, nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, sumber penghasilan dan penghasilan. Bagian kedua berisi item-item yang mengukur variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Skala Likert empat poin (1 – sangat tidak setuju, 2 – tidak setuju, 3 – setuju, 4 – sangat setuju) digunakan untuk mengukur setiap item.

Dalam melaksanakan penelitian ilmiah, penting untuk memiliki pemahaman tentang komponen-komponen penelitian ilmiah yang termasuk dalam variabel operasional penelitian:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Mental Accounting</i> (X1)	<i>Mental accounting</i> diartikan bahwa individu mengalokasikan atau mengkategorikan pendapatan ke dalam akun tertentu berdasarkan tujuan memanfaatkan uang tersebut dan memperlakukan uang yang diterima berbeda sesuai dengan kegunaannya (Arquero et al., 2024).	1) Mengalokasikan 2) Memperhitungkan 3) Mengevaluasi	Skala Likert 4 Poin
Literasi Keuangan (X2)	Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam berbagai aspek tentang dunia keuangan, yang termasuk <i>financial tools</i> dan kemampuan keuangan (Sekarwati & Susanti, 2020).	1) Mengatur dana dalam pengelolaan keuangan 2) Strategi dan perencanaan keuangan 3) Keluar masuknya dana 4) Keuangan dan harta 5) Tingkat bunga 6) Pinjaman atau kredit 7) Prinsip dasar asuransi 8) Berbagai jenis asuransi 9) Prinsip dasar investasi 10) Investasi di pasar saham atau deposito 11) Investasi dalam obligasi 12) Investasi dalam bidang real estat	Skala Likert 4 Poin
Gaya Hidup Konsumtif (X3)	Gaya hidup yang konsumtif adalah ketika seseorang menggunakan produk tanpa benar-benar memanfaatkannya sepenuhnya, membeli barang karena ada insentif	1) Membeli barang berdasarkan insentif 2) Tertarik untuk membeli produk karena desain	Skala Likert 4 Poin

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	hadiah yang ditawarkan, atau membeli suatu produk karena banyak orang lain yang menggunakannya (Cristanti et al., 2021).	kemasan 3) Membeli barang untuk menjaga citra dan prestise 4) Melakukan pembelian berdasarkan pertimbangan, bukan berdasarkan kebutuhan atau fungsi produk 5) Membeli barang hanya untuk menjaga status sosial 6) Menggunakan produk karena dipengaruhi oleh iklan model 7) Adanya persepsi bahwa membeli barang dengan harga tinggi akan meningkatkan rasa percaya diri 8) Mencoba lebih dari dua produk yang sama tetapi dari merek yang berbeda	
<i>Financial Behavior</i> (Y)	Cara individu mengelola keuangan mereka dari perspektif psikologi dan kebiasaan mereka (Lestari et al., 2023).	1) Konsumsi 2) Kredit 3) Arus Kas 4) Tabungan & Investasi 5) Asuransi	Skala Likert 4 Poin

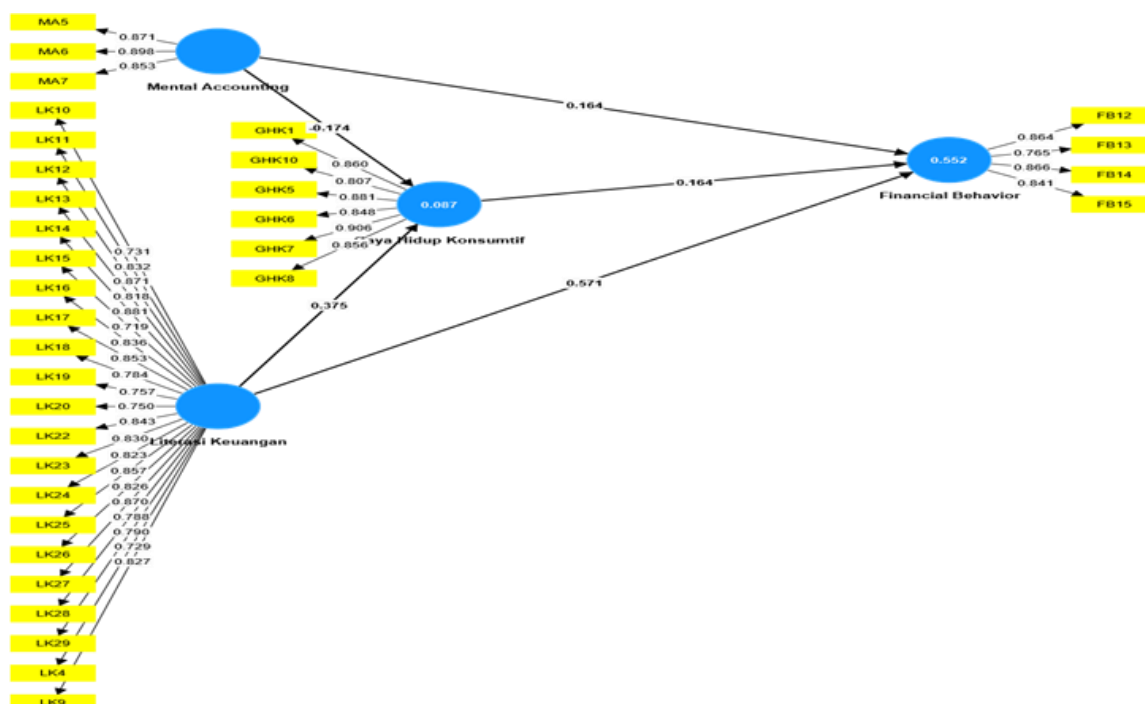
Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Penarikan responden dilakukan secara acak dari daftar mahasiswa aktif di berbagai perguruan tinggi di DKI Jakarta, memastikan representasi yang seimbang dari berbagai karakteristik mahasiswa seperti jenis perguruan tinggi, tingkat semester, jurusan, dan latar belakang demografis lainnya.

Tabel 2. Profil Responden

Responden	Informasi	Presentase
Jenis Kelamin	Pria	37,3%
	Wanita	62,7%
Usia	<18 Tahun	1,4%
	18 – 23 Tahun	54,4%
	24 – 30 Tahun	27,2%
	>30 Tahun	17,1%
Sumber Penghasilan	Uang Saku Orang Tua	35%
	Bekerja <i>Part Time</i>	14,3%
	Bekerja <i>Full Time</i>	48,4%
	Lainnya	2,3%
Penghasilan	< Rp500.000	7,4%
	Rp500.001–Rp1.000.000	19,8%
	Rp1.000.001–Rp2.000.000	21,2%
	> Rp2.000.000	49,3%
Tingkat Pendidikan	D3	6,9%
	D4/S1	69,1%
	S2	24%

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas, uji hipotesis, dan uji reliabilitas untuk variabel *mental accounting* (X1), literasi keuangan (X2), gaya hidup konsumtif (X3), *financial behavior* (Y).



Gambar 3. Kalkulasi Model PLS Algorithm

Gambar 3 menampilkan nilai setiap indikator dari hasil kalkulasi pertama PLS Algorithm yang setelahnya akan dievaluasi kualitas dan kelayakannya. Indikator pada seluruh variabel penelitian dicek kesesuaiannya dengan menggunakan batas minimal *outer loading* 0,7.

Setiap variabel memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel *financial behaviour* diukur dengan empat indikator: FB12, FB13, FB14, dan FB15. Nilai *loading factor* untuk setiap indikator berkisar antara 0,765 hingga 0,866, menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam mengukur variabel *financial behaviour*.

Gaya hidup konsumtif diukur dengan enam indikator: GHK1, GHK10, GHK5, GHK6, GHK7, dan GHK8. Nilai *loading factor* untuk indikator-indikator ini berkisar antara 0,807 hingga 0,906, mengindikasikan bahwa setiap indikator memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengukur variabel gaya hidup konsumtif. Variabel literasi keuangan diukur dengan menggunakan 21 indikator, mulai dari LK4 hingga LK29. Nilai *loading factor* untuk indikator-indikator ini bervariasi dari 0,719 hingga 0,881. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki peran penting dalam mengukur tingkat literasi keuangan. *Mental accounting* diukur dengan tiga indikator: MA5, MA6, dan MA7. Nilai *loading*

factor untuk ketiga indikator ini berkisar antara 0,853 hingga 0,898, menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut sangat relevan dalam mengukur variabel *mental accounting*.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hanya 34 indikator dari 59 indikator yang dapat memenuhi aspek kelayakan variabel penelitian. 34 indikator mempunyai nilai *outer loading* di atas 0,7, agar indikator dapat dijadikan sebagai dasar dari informasi penelitian karena 34 indikator di atas memiliki *outer loading* di atas 0,7. Dengan demikian, peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap uji validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, dapat dilihat konstruksi memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,6, bahkan semuanya > 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua konstruksi tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas konsistensi internal Mengukur sejauh mana indikator dapat mengukur konstruksi laten. *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha* yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi hal tersebut. Nilai *composite reliability* antara 0,6 – 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik, sementara nilai *Cronbach's alpha* yang diharapkan adalah di atas 0,7.

Perhitungan dari nilai *Fornell-Larcker Criterion* lebih besar dari nilai AVE, dengan begitu dapat dinilai bahwa *financial behavior*, gaya hidup konsumtif,

literasi keuangan, *mental accounting* memenuhi aspek *discriminant validity*. Melihat semua tahapan

kelayakan data dapat dipenuhi dari aspek validitas, reliabilitas, dan diferensial data.

Tabel 6. Hypothesis Testing

Uji Hipotesis		
Variabel	Sampel Orisinal (O)	Nilai P
Pengaruh Langsung		
Gaya Hidup Konsumtif -> <i>Financial Behaviour</i>	0,164	0,001
Literasi Keuangan -> <i>Financial Behaviour</i>	0,571	0,000
Literasi Keuangan -> Gaya Hidup Konsumtif	0,375	0,000
<i>Mental Accounting</i> -> <i>Financial Behaviour</i> ,	0,164	0,027
<i>Mental Accounting</i> -> Gaya Hidup Konsumtif	-0,174	0,030
Pengaruh Tidak Langsung		
Literasi Keuangan -> Gaya Hidup Konsumtif -> <i>Financial Behaviour</i>	0,061	0,007
<i>Mental Accounting</i> -> Gaya Hidup Konsumtif -> <i>Financial Behaviour</i>	-0,028	0,053
Koefisien Determinasi		
Variabel	R-Square	
<i>Financial Behaviour</i>	0,552	
Gaya Hidup Konsumtif	0,087	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *R-Square* *mental accounting* dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang kecil (*moderate*) pada *financial behaviour* yaitu sebesar 55,2%, dan *mental accounting* dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang kecil terhadap *financial behaviour* yaitu sebesar 8,7%.

Tabel di atas juga menjelaskan hampir semua hipotesis dapat diterima, berdasarkan nilai *p-value* lebih kecil dari 5% atau 0,05. Terlihat pada efek langsung yaitu H5 bahwa gaya hidup konsumtif terhadap *financial behaviour* diterima karena dilihat dari nilai $P\ 0,001 < 0,05$. H1 literasi keuangan terhadap *financial behaviour* diterima karena dilihat dari nilai $P\ 0,000 < 0,05$. Literasi keuangan terhadap gaya hidup konsumtif diterima karena dilihat dari nilai $P\ 0,000 < 0,05$. H2 *mental accounting* terhadap *financial behaviour* diterima karena dilihat dari nilai $P\ 0,027 < 0,05$. *Mental accounting* terhadap gaya hidup konsumtif diterima karena dilihat dari nilai $P\ 0,030 < 0,05$.

Kemudian pada efek tidak langsung terlihat bahwa H3 literasi keuangan terhadap *financial behaviour* yang dimediasi gaya hidup konsumtif diterima dan memiliki pengaruh karena nilai $P\ 0,007 < 0,05$. Serta yang terakhir H4 *mental accounting* terhadap *financial behaviour* yang dimediasi gaya hidup konsumtif tidak diterima dan tidak berpengaruh dilihat dari nilai $P\ 0,053 > 0,05$ (Amelia et al., 2023).

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan positif pada *financial behaviour*. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator literasi keuangan mempengaruhi *financial behaviour* dengan nilai sampel orisinal sebesar 57,1%. Hal ini sesuai dengan temuan literasi keuangan menghasilkan pengaruh langsung terhadap *financial behavior* pada mahasiswa DKI Jakarta, terdapat indikasi di mana semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan seorang terhadap pengelolaan keuangan maka akan semakin baik perilaku keuangannya (Azizah, 2020). Literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal keuangan. Jika seseorang mengetahui elemen keuangan, maka semakin cerdas pula tindakan keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *mental accounting* terhadap perilaku keuangan. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang mengindikasikan kontribusi sebesar 16,4%. Mahasiswa DKI Jakarta yang menerapkan prinsip *mental accounting* cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Temuan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan *mental accounting* oleh mahasiswa, semakin baik kemampuan mereka dalam mengatur keuangan (Dewi et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Xiao & O'Neill (2018) dan Eldista et al. (2020) diperoleh bahwa gaya konsumtif memediasi literasi keuangan terhadap

financial behaviour mahasiswa DKI Jakarta mempunyai pengaruh positif dengan nilai sampel orisinal sebesar 61%. Hal ini menunjukkan mahasiswa DKI Jakarta harus mengendalikan diri agar memiliki gaya hidup konsumtif yang rendah, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin bagus perilaku keuangannya. Penelitian ini mendukung beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan didukung dengan adanya gaya hidup konsumtif. Hal tersebut konsisten terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan di kalangan mahasiswa (Rajagukguk & Sari, 2022). Namun hasil penelitian yang dilakukan Putri & Lestari (2019) dan Fauzia & Nurdin (2019) dari gaya hidup konsumtif memediasi *mental accounting* terhadap *financial behaviour* mahasiswa DKI Jakarta mempunyai pengaruh negatif dengan nilai sampel orisinal sebesar -28%. Penelitian ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh perilaku keuangan dalam pemenuhan gaya hidup konsumtif dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif, tergantung bagaimana seseorang mengendalikan diri dalam membelanjakan uangnya. Artinya, gaya hidup konsumtif mahasiswa DKI Jakarta mempengaruhi bagaimana *mental accounting* mereka diterjemahkan ke dalam tindakan dalam pengelolaan keuangannya (Kusnandar et al., 2022).

Gaya hidup konsumtif berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* mahasiswa DKI Jakarta, dari hasil penelitian yang dilakukan Irawati & Kasemetan (2023) dan Gultom et al. (2022) menunjukkan bahwa indikator gaya hidup konsumtif mempengaruhi *financial behaviour* dengan nilai sampel orisinal sebesar 16,4%. Penelitian ini mendukung beberapa penelitian dimana semakin tinggi gaya hidup konsumtif individu, maka semakin tidak baik *financial behavior*-nya. Gaya hidup konsumtif mahasiswa DKI Jakarta mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perubahan perilaku keuangannya. Dengan begitu gaya hidup mereka akan mempengaruhi *financial behavior* dan pada akhirnya menentukan pola konsumtif mereka. semakin baik mahasiswa DKI Jakarta mengatur gaya hidupnya dengan benar dan tepat, maka semakin baik juga mahasiswa dalam mengelola *financial behavior* (Gunawan et al., 2023).

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour* mahasiswa dki jakarta. Semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, semakin baik *financial behaviour* mereka. Selain itu, *mental accounting* juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* yang baik cenderung memiliki *financial behaviour* yang lebih baik. Namun, gaya hidup konsumtif dapat mempengaruhi *financial behavior* dari dua sisi. Di satu sisi gaya hidup konsumtif dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap *financial behaviour* dengan cara positif. Artinya, mahasiswa yang mampu mengendalikan gaya hidup konsumtif mereka cenderung memiliki *financial behaviour* yang lebih baik. Di sisi lain, gaya hidup konsumtif juga dapat memediasi pengaruh *mental accounting* terhadap *financial behaviour* dengan cara negatif. Ini berarti mahasiswa yang tidak mampu mengendalikan gaya hidup konsumtif mereka cenderung memiliki *financial behavior* yang kurang baik. Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan *mental accounting* dalam membentuk *financial behaviour* yang baik, serta pentingnya mengendalikan gaya hidup konsumtif untuk menjaga *financial behaviour* yang sehat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dan pengajaran keterampilan pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Achmad, A. (2022). Analisis Faktor Sosial, Psikologi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Shopping Online di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Perilaku Konsumtif Shopping Online Mahasiswa S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia Jakarta Angkatan Tahun 2018 – 2022 pada Marketplace Shopee). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Afifah, N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif. *YUME: Journal of*

- Management*, 5(2), 365–375.
<https://doi.org/10.37531/yum.v5i2.1669>
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2).
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4570>
- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *JURNAL ECONOMINA*, 2(10), 2842–2859.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.908>
- Apriyanti, A., & Nurkhin, A. (2022). Penggunaan Media Sosial Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif. *Business and Accounting Education Journal*, 3(3), 320–329.
<https://doi.org/10.15294/BAEJ.V3I3.53192>
- Arquero, J. L., Fernández-Polvillo, C., & Jiménez-Cardoso, S. M. (2024). Financial Literacy in Tourism and Management & Business Administration Entry-Level Students: A Comparative View. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 34, 1–14.
<https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2023.100474>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 128–135.
<https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2690>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, W. S. G., & Astiti, N. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *EMAS*, 2(3), 74–86.
- Dewi, N. M. V. C., & Darma, G. S. (2021). Menakar Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi dengan Gaya Hidup sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 459–481.
<https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3280>
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123–130.
<https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 53.
<https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Fauzia, A. N., & Nurdin, N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung Angkatan 2015). *Prosiding Manajemen*, 5(1), 79–84.
<https://doi.org/10.29313/V0I0.14721>
- Gultom, B. T., HS, S. R., & Siagian, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 135–145.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.46896>
- Gunawan, A., Fradaya, W., & Fauziah, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 23(2), 1–18.
- Hidayati, I. (2021). Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2).
<https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.40517>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32–42.
<https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Mental Accounting Pada Generasi Z terhadap Financial Behaviour pada Masa Pandemi Covid 19 dengan Dimediasi Gaya Hidup. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 97–106.
- Lestari, D., Ilato, R., Ardiansyah, A., Hafid, R., Mahmud, M., & Alwi, N. M. (2023). Pengaruh Kecakapan Hidup (Life Skill) dan Gaya Hidup (Life Style) terhadap Pola Hidup Konsumtif Mahasiswa. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian*

- Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 1–15.
<https://doi.org/10.37479/JKEB.V16I1.20243>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332–368.
- Manik, Y. M., & Dalimunthe, M. B. (2019). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Hedonisme Mahasiswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7(2), 66–76.
<https://doi.org/10.24127/pro.v7i2.2681>
- Manurung, R. A., & Silalahi, P. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Dompot Digital terhadap Mental Accounting pada Remaja di Kota Medan. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 130–141.
- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The Effect of Individuals' Financial Risk Tolerance, Financial Literacy and Financial Attitude on Their Financial Behaviors. *JOEEP: Journal of Emerging Economies and Policy*, 7(1), 8–15.
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(01), 1–9. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.2439>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rajagukguk, S. C., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 816–826.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.956>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 8(1), 40–48.
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
<https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Santi, F., Sahara, N. V., & Kamaludin. (2019). The Effect of Mental Accounting on Student's Investment Decisions: A Study at Investment Gallery (GI) FEB University of Bengkulu and Syariah Investment Gallery (GIS) FEB IAIN Bengkulu. *Journal of Business Economics*, 24(2), 152–167.
<https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i2.1907>
- Sari, A. L. A., & Widodoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>
- Sekarwati, M. A., & Susanti, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 16(2), 268–275.
- Shefrin, H. M., & Thaler, R. H. (1988). The Behavioral Life-Cycle Hypothesis. *Economic Inquiry*, 26(4), 609–643.
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430.
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Syaputri, C. F., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Mental Accounting terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Membangun UMKM (Studi Kasus

- Pelaku UMKM Halal Kota Medan). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 151–164.
<https://doi.org/10.56114/AL-SHARF.V4I2.7758>
- Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12(3), 183–206.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46.
<https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Mental Accounting and Behavioural Hierarchy: Understanding Consumer Budgeting Behaviour. *International Journal of Consumer Studies*, 42(4), 448–459.
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12445>